



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas metode penelitian yang berisi obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat dan informatif. Selanjutnya, mengenai desain penelitian yang berisi penjelasan tentang cara dan pendekatan penelitian yang digunakan. Kemudian, pembahasan mengenai variabel penelitian, yaitu penjabaran dari masing-masing variabel dan definisi operasional secara ringkas, serta data apa saja yang dapat dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian tersebut.

Dalam teknik pengumpulan data dibahas penjabaran usaha bagaimana peneliti mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Setelah itu, dibahas teknik pengambilan sampel, yaitu penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Pada bagian akhir, penulis membahas teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, serta rumus-rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan teraudit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sesuai dengan maksud penelitian, obyek penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh data beban pajak kini, laba sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, total aset, total aset tetap bersih dan total persediaan.



B. Desain Penelitian

Mengacu pada tinjauan metodologi penelitian bidang bisnis secara umum, maka penelitian ini menggunakan perspektif klasifikasi desain penelitian menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017: 147-152) yang meliputi:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi formal (*formal studies*), karena penelitian dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain studi formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat di dalam batasan masalah.

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam *monitoring* (pengamatan), karena peneliti menggunakan data sekunder melalui pengamatan terhadap laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tanpa berupaya untuk mendapatkan tanggapan dari siapapun.

3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel, dalam pengertian bahwa peneliti tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasi variabel. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini tergolong dalam studi kausal-eksplanatori, karena penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Dalam penelitian ini



akan diteliti pengaruh dari *return on assets*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* dalam perusahaan manufaktur.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara studi *cross-sectional* dan *time-series*, dimana unit *cross-sectional* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari beberapa perusahaan manufaktur dalam periode tertentu, yaitu 2014-2016 dan pada satu waktu tertentu.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik, karena hipotesis dalam penelitian ini diuji secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Studi ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Kesimpulan hasil temuan ditentukan berdasarkan besar kecilnya tingkat representatif dan validitas sampel.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan aktual (*field conditions*), karena penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi di bawah kondisi lingkungan yang aktual. Objek penelitian dalam penelitian ini diambil sesuai dengan kondisi aktual perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia.

8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh perusahaan, sehingga penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari. Pengumpulan data riset



berasal dari situs resmi BEI. Dengan demikian, hasil penelitian tidak dapat dipengaruhi oleh kesadaran persepsi partisipan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013 dalam Sugitha dan Supadmi, 2016). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance* (Y). Indikator dari *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah *Current Effective Tax Rate*. Penelitian ini menggunakan rumus *Current Effective Tax Rate* yang dipaparkan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) sebagai berikut:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre-tax Income}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013 dalam Sugitha dan Supadmi, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Return On Assets* (X₁)

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Cheisviyanny dan Rinaldi, 2015). Rumus untuk menghitung ROA (Kasmir, 2015: 202), yaitu:



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Size* (X₂)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diprosikan dengan *Ln total asset*. Penggunaan *log natural* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah *et al.*, 2015). Rumus *size* sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

c. *Capital Intensity* (X₃)

Capital intensity menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang merupakan dasar perhitungan pajak perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016). Rumus untuk menghitung *capital intensity*, yaitu:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. *Inventory Intensity* (X_4)

Inventory intensity merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016). Rumus untuk menghitung *inventory intensity*, yaitu:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan observasi terhadap data sekunder. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. Data mengenai beban pajak kini, laba sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, total aset, total aset tetap bersih dan total persediaan yang terdapat dalam laporan keuangan *audited* perusahaan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan (Cahyono *et al.*, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan yang terpilih menjadi sampel melalui kriteria-kriteria yang ditentukan. Metode ini digunakan agar dapat memudahkan peneliti dalam



menjelajahi obyek/situasi sosial yang ingin diteliti. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016.
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Memiliki laba positif selama periode penelitian.
6. Tidak memiliki kompensasi rugi fiskal.
7. Memiliki *Current Effective Tax Rate* lebih kecil dari 25%.
8. Perusahaan yang menyajikan data lengkap yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016	155
Dikurang:	
Perusahaan yang delisting selama periode penelitian	3
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode penelitian	3
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah	27
Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	3
Perusahaan yang memiliki laba negatif (rugi)	48
Perusahaan yang memiliki kompensasi rugi fiskal	5
Data outliers	5
Perusahaan yang memiliki <i>current</i> ETR lebih besar dari 25%	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jumlah sampel perusahaan	21
Tahun pengamatan	3
Jumlah total data sampel	63

Sumber: Data diolah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian dari suatu sampel (Hasan, 2004 dalam Siregar dan Widyawati, 2016). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19). Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yakni *return on assets*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Dengan menggunakan metode ini, data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.

2. Uji *Pooling* Data

Sebelum mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, terlebih dahulu dilakukan uji *pooling* data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*). Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian *stability test: the dummy variable approach*. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:



- a. *Variable dummy* yang digunakan, yaitu:
Dummy X_1 akan bernilai 1 untuk tahun 2014, selainnya 0.
Dummy X_2 akan bernilai 1 untuk tahun 2015, selainnya 0.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Data residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2016: 30-31), sebagai berikut:

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_a : data tidak terdistribusi secara normal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, berarti terjadi multikolonieritas di dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2016: 103-104).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Yprediksi – Ysesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2016: 134).

Kriteria pengujian untuk menjawab hipotesis berdasarkan grafik ini adalah sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ho: Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Ha: Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016: 107).

Cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Data residual dikatakan acak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Run test* (Ghozali, 2016: 116-117), yaitu:

Ho : residual (res_1) random (acak).

Ha : residual (res_1) tidak random.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2016: 93).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2016: 94).

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2016: 8). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh *return on assets*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.

Persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance (Current Effective Tax Rate)*

β_0 : Konstanta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : *Return On Assets*

X_2 : *Size*

X_3 : *Capital Intensity*

X_4 : *Inventory Intensity*

e : *Error*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016: 95).

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 96).

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikansi $\leq 5\%$, berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $\geq 5\%$, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).